

**MITIGASI BANJIR SUB DAS SIDATAN KECAMATAN TEMON,  
KABUPATEN KULON PROGO,  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Oleh :**

**Florensiana Riska Kristiana**

**114120039**

Intisari

Banjir merupakan peristiwa alam atau lingkungan hidup yang bersumber dari curah hujan berlebih atau perubahan iklim. Kejadian bencana banjir mengakibatkan kerugian materi maupun trauma mental sehingga menjadikan terhambatnya pembangunan diberbagai wilayah yang terkena bencana. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka diperlukan tindakan perencanaan mitigasi bencana banjir yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab bencana banjir, dapat menentukan zonasi tingkat rawan bencana banjir dan dapat menentukan arahan mitigasi yang tepat pada daerah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, pemetaan, wawancara dan analisis data berupa pengharkatan dan overlay. Dalam pengumpulan data seperti curah hujan, jenis batuan, jenis tanah dan tekstur tanah, infiltrasi, kemiringan lereng, penggunaan lahan, bentuklahan dan sejarah banjir (ancaman) yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, *judgement sampling*, observasi lapangan dan perhitungan debit banjir rencana 2,5,10 dan 20 tahun dengan metode Haspers dan metode perhitungan nilai *run off* pada penggunaan lahan. Berdasarkan komponen parameter tingkat ancaman (tinggi genangan, lama genangan, frekuensi genangan, curah hujan, infiltrasi, tekstur tanah, kemiringan lereng dan penggunaan lahan) dapat diketahui zonasi tingkat rawan bencana banjir di daerah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan Kecamatan Temon memiliki empat zonasi tingkat rawan bencana banjir yakni (1) kawasan yang memiliki tingkat rawan rendah memiliki luas 1788 Ha atau 46%, (2) tingkat rawan agak rendah memiliki luas 1664 Ha atau 43%, dan (3) tingkat rawan sedang memiliki luas 409 Ha atau 10% serta (4) tingkat rawan banjir agak tinggi sebesar 55 Ha atau 1%. Arahan teknik mitigasi yang dapat dilakukan pada daerah penelitian yakni dengan pengelolaan melalui pendekatan struktural adalah kolam retensi, sumur biopori, dan sumur resapan pada permukiman. Pendekatan nonstruktural berupa kawasan reboisasi, melakukan sosialisasi, menjaga aliran sungai.

**Kata Kunci :** Bencana banjir, Tingkat rawan bencana, Pengelolaan daerah banjir.

**MITIGATION FLOOD IN SUB DAS SIDATAN TEMON DISTRICT, KULON PROGO  
REGENCY, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA**

**By:**

***Florensiana Riska Kristiana***

***114120039***

**ABSTRACT**

*Flood is a natural or environmental event that comes from excessive rainfall or climate change. The incidence of floods resulted in material loss and mental trauma that create disturbance of development in various areas that affected by the disaster. Based on the main issues, the act of planning mitigation is needed to determine the factors causing the flood, to determine the zonation of flood-prone areas and to determine the appropriate mitigation direction in the research area.*

*The method used in this study is survey, mapping, interview and data analysis in form of enhancement and overlay. In collecting data such as rainfall, rock type, soil type and soil texture, infiltration, slope, land use, landform and flood history (threat) are done by using purposive sampling method, judgement sampling, field observation and the calculation of flood discharge plan up to 2,5,10 and 20 years ahead with Haspers method and calculating method run off value on land use. Based on component of threat level parameter (height of inundation, length of inundation, frequency of puddle, rainfall, infiltration, soil texture, slope and land use) zonation can be found at the level of flood hazard in the research area.*

*The results showed that Temon Sub-district has three zoning level of flood hazard, which is in the area (1) with low vulnerability level has 1788 Ha or 46%, (2) pretty low vulnerability level has 1664 Ha or 43%, and (3) the medium vulnerability level has 409 Ha or 10% also (4) pretty high vulnerability level has 55 Ha or 1% A Mitigation techniques that can be done to reduce the impact of floods is through the management through structural approaches such as retention ponds, biopori wells and recharge wells on settlements. Nonstructural approaches comes such as vegetation management reforestation area, socialization, education training to practice disaster response and regional cooperative procurement.*

**Keywords:** *Floods , Disaster-prone level, Flood management*